

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (UU Zakat No.23 2011. Bab 1. Pasal 1). Secara umum zakat bertujuan untuk menata hubungan dua arah yaitu hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Artinya, secara vertikal, zakat sebagai ibadah dan wujud ketakwaan dan kesyukuran seorang hamba kepada Allah atas nikmat berupa harta yang diberikan Allah kepadanya serta untuk membersihkan dan mensucikan diri dan hartanya itu. Secara horizontal zakat bertujuan mewujudkan rasa keadilan sosial dan kasih sayang diantara pihak yang berkemampuan dengan pihak yang tidak mampu dan dapat memperkecil problematika dan kesenjangan sosial ekonomi umat (Asnaini, 2008:42)

Kesadaran berzakat hendaknya diutamakan kepada setiap pribadi muslim sehingga zakat salah satu solusi mengatasi problema sosial di indonesia. Hikmah zakat yang dikategorikan dalam dua dimensi: dimensi vertikal dan horizontal. Dalam kerangka ini zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial. Bisa dikatakan, seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah dan hubungan

kepada sesama manusia. Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat (Mu'inan Rafi, 2011)

Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan (Saefuddin, 1987:71). Kemiskinan menimbulkan masalah kompleks. Dari sisi penyelewengan akidah, membahayakan akhlak dan moral, mengancam kestabilan pemikiran, membahayakan keluarga, bahkan sampai mengancam kestabilan masyarakat dan negara (Yusuf Qardhawi, 1995:24).

Zakat dalam pelaksanaannya harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan negara, baik dari segi jenis harta yang dizakatkan, para wajib zakat maupun para penerima zakat, sampai kepada pengelolaannya, dalam hal ini pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat demi kemaslahatan bersama. Pada tatanan inilah, zakat bukan merupakan urusan individual, tapi merupakan urusan masyarakat, urusan dan tugas pemerintah baik melalui organisasi resmi yang langsung ditunjuk oleh pemerintah atau organisasi seperti yayasan, lembaga swasta, masjid, pondok pesantren dan lainnya yang berkhidmat untuk mengatur pengelolaan zakat mulai dari pengambilannya dari muzakki sampai kepada penyalurannya kepada para mustahik (Asnaini: 2008:1).

Ketentuan-ketentuan yang mengatur pembagian zakat hakikat, makna dan fungsi zakat yang begitu banyak, akan terwujud apabila pengelolaan zakat dilakukan secara baik dan profesional. Misalnya menggunakan metode pembagian zakat yang lebih sesuai dengan kebutuhan mustahik, yaitu menyentuh kepada akar permasalahan yang dihadapi oleh para mustahik.

Pembagian zakat dewasa ini pada umumnya dilakukan oleh lembaga zakat adalah dengan cara konsumtif. Padahal metode ini kurang menyentuh pada persoalan yang dihadapi oleh para mustahik. Karena hanya membantu pada kesulitan mereka dalam sesaat. Namun, ada sebagian lembaga yang telah mencoba memberikan dana zakat dengan cara produktif. Salah satu diantaranya adalah lembaga zakat Sinergi Foundation.

Sinergi Foundation merupakan lembaga independen milik publik yang berupaya mendorong, menginspirasi serta membangun kolaborasi menuju masyarakat yang mandiri dan berkarakter melalui pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah yang pendayagunaan dana zakatnya dilakukan secara produktif melalui program-program yang menarik yaitu program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial.

Program pendidikan, terdiri dari beasiswa pemimpin bangsa dan beasiswa pegiat dakwah, kedua program ini merupakan program bantuan pendidikan dan pembinaan terpadu bagi mereka yang berprestasi dan dari kalangan miskin. Pada program ini S.F memberikan berbagai bantuan seperti biaya bantuan kuliah, pembinaan keagamaan, kepemimpinan serta pembiaian sosial kemasyarakatan.

Program kesehatan, Sinergi Foundation mempunyai produk yang baik dalam pendayagunaan zakatnya yaitu RBC (Rumah Bersalin Cuma-Cuma). Merupakan istitusi pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak dhuafa, khususnya dalam bidang persalinan secara cuma-cuma dengan pelayanan yang profesional, netral dan independent.

Program ekonomi, Sinergi Foundation mempunyai konsep yang menarik, yaitu Lumbung Desa. Lumbung desa merupakan program ketahanan pangan dalam bentuk gerakan pembentukan usaha produktif yang berbasis kepada potensi lokal pedesaan, seperti; sawah, kebun, dan ternak. Upaya ini diwujudkan melalui proses peningkatan produksi. Tujuan program ini adalah mengembalikan desa sebagai sumber pangan Indonesia.

Program sosial, dalam hal ini Sinergi Foundation membuat mempunyai program Firdaus Memorial Park, yaitu penyediaan pemakaman muslim yang asri, nyaman, ramah lingkungan dan sesuai syar'i, serta bebas biaya untuk kalangan kaum dhuafa. Selain daripada itu SF mengadakan program bantuan penanganan bencana alam. Program ini dijalankan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat korban bencana, mulai dari pendidikan kebencanaan, layanan tanggap darurat, sampai recovery yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kebencanaannya.

Dengan melihat fenomena yang ada di lembaga Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai manajemen pendayagunaan zakat di lembaga Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berjudul *"Manajemen Pendayagunaan Zakat dalam Upaya Pemberdayaan Umat"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan supaya penelitian ini terarah, maka penelitian ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendayagunaan zakat di Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation?
2. Bagaimana pendayagunaan zakat produktif program pendidikan, ekonomi dan kesehatan di Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation?
3. Bagaimana keberhasilan pendayagunaan zakat produktif di Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pendayagunaan zakat produktif program pendidikan, ekonomi dan kesehatan di Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation
- b. Untuk mengetahui strategi pendayagunaan zakat di Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation
- c. Untuk mengetahui keberhasilan pendayagunaan zakat program pendidikan, ekonomi, dan kesehatan di Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan bersifat praktis, Yaitu:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen pendayagunaan dana zakat bagi pihak-pihak

yang berkepentingan, untuk memantapkan langkah-langkah berikutnya dalam mengelola dana zakat agar lebih efektif dan efisien.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang terkait di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi pengelola zakat dibidang pendayagunaan zakat yang optimal dalam pemberdayaan umat baik pihak swasta ataupun pemerintah.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan sebagaimana diungkapkan di atas, perlu dilakukan telaah kepustakaan guna mendukung hasil penelitian agar dapat diperoleh hasil yang maksimal sebagaimana yang telah diharapkan. Adapun literturnya antara lain adalah:

Skripsi berjudul *Mekanisme Penegelolaan Zakat, Infak dan Shadakah Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Badan Amil Zakat Jl. Ahmad Yani No 73 Kab. Purwakarta*, Abdillah Zulkarnaen, dalam skripsi ini membahas Mekanisme Penegelolaan Zakat, Infak dan Shadakah di BAZIS dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan mengoptimalkan fungsi Manajemen Zakat Infak Shadaqoh.

Starategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Lumbung Desa di Finergi Foundation. Rita Novieta Sary, penelitian ini mebahas proses

pendayagunaan zakat melalui program pemberdayaan sumberdaya yang ada di desa,

Pelaksanaan Pengorganisasian BAZ Tanjungkerta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. Rina Marina Ahmad, penelitian ini membahas mengetahui pembagian tugas BAZ Tanjungkerta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (studi kasus pengelolaan zakat BAZNAS Kota Bandung). Desi Melwati. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan zakat produktif di BAZNAS dalam bentuk peternakan sapi dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

Optimalisasi Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Baitul Maal Muamalat Jawa Barat. Supriyanto, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian dana zakat meliputi pembagian kerja, program kerja, pendistribusian dan hasil yang dicapai optimal dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Dari beberapa literatur di atas, dapat ditentukan bahwa penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana Manajemen Pendayagunaan Zakat yang optimal dalam Pemberdayaan Umat di Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foudation.

E. Kerangka Pemikiran

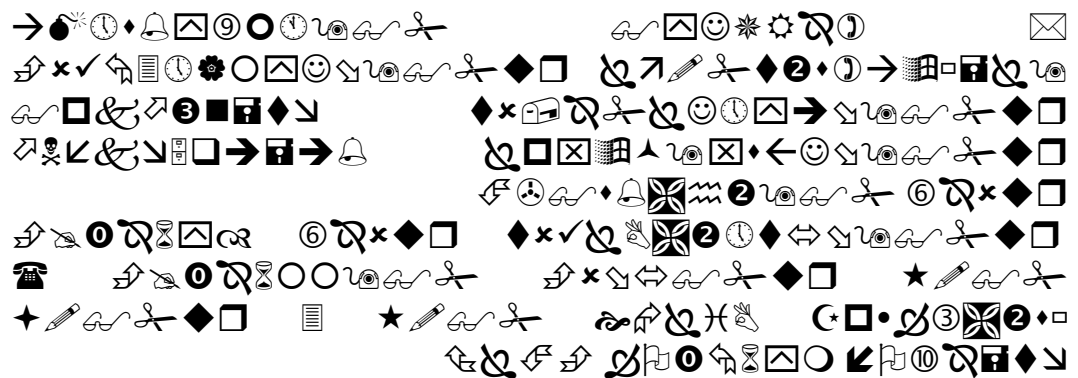
Zakat menurut etimologi adalah suci, tumbuh berkembang dan berkah. Menurut terminologi zakat adalah, kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu (Ali Hasan, 1997:1)

Seseorang yang mengeluarkan zakat, berarti ia telah membersihkan diri, jiwa dan hartanya. Dia telah membersihkan jiwa nya dari penyakit kikir dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada dalam hartanya itu. Orang yang berhak menerimanya pun akan bersih jiwanya dari penyakit dengki, iri hati terhadap orang yang mempunyai harta.

Zakat yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat, harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja (Didin Hafifuddin, 2002:132)

Secara umum zakat bertujuan untuk menata hubungan dua arah yaitu hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Artinya, secara vertikal, zakat sebagai ibadah dan wujud ketakwaan dan kesyukuran seorang hamba kepada Allah atas nikmat berupa harta yang diberikan Allah kepadanya serta untuk membersihkan dan mensucikan diri dan hartanya itu. Sedangkan secara horizontal zakat bertujuan mewujudkan rasa keadilan sosial dan kasih sayang diantara pihak yang berkemampuan dengan pihak yang tidak mampu dan dapat memperkecil problema dan kesenjangan sosial ekonomi umat (Asnaini, 2008:42)

Zakat tersebut harus disalurkan kepada para mustahik sebagaimana tergambar dalam surah At-taubah: 60, yang uraiannya antara lain sebagai berikut:



“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Mahabijaksana”. (QS. At-Taubah (9):60).

Untuk itu, agar proses penyaluran zakat dapat berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah peraturan/manajemen untuk mempermudah dalam mengelola berbagai kegiatan dalam pendistribusian zakat tersebut.

Aspek Manajemen:

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan bagaimana cara melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politis, dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya. (George Terry, 1993:9)

Penting untuk diingat bahwa, manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut: (George Terry, 1992:9)

1. *Planning* – menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Perencanaan meliputi tindakan:

- a. *Self audit* – menentukan keadaan organisasi sekarang
 - b. Survei lingkungan
 - c. Menentukan tujuan – *objectives*
 - d. *Forecast* – ramalan keadaan yang akan datang
 - e. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber penerahan
 - f. Evaluate – pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan
 - g. Ubah dan sesuaikan – “*revise and adjust*” rencana-rencana sehubungan dengan hasil pengawasan dan keadaan yang berubah
 - h. *Comunicative* – berhubungan terus selama proses perencanaan
2. *Organizing* – mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Pengorganisasian meliputi tindakan:

- a. Identity – tetapkan dengan teliti dan tentukan dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan
- b. Break work down – bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas setiap orang
- c. Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi
- d. Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi

- e. Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik
 - f. Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan
 - g. Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil pengawasan dan kondisi yang berubah-ubah
 - h. Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian
3. *Staffing* – menentukan keperluan-keperluan sumberdaya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
- Staffing* meliputi tindakan:
- a. Tentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia
 - b. Kerahkanlah pegawai-pegawai sedapat mungkin
 - c. Latih dan kembangkan sumberdaya manusia
 - d. Ubah dan sesuaikan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan kondisi
 - e. Berhubungan setelah dan selama proses pengisian pegawai
4. *Actuating* – atau disebut juga gerakan aksi. Mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Actuating meliputi kegiatan:

- a. Penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya
 - b. Memberi penghargaan
 - c. Mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka
 - d. Menanamkan tanggung jawab secara penuh
5. *Motivating* – mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan

Motivasi meliputi tindakan:

- a. Berhubungan dengan staf dan jelaskan tujuan kepada bawahan
 - b. Bagi-bagi ukuran standar
 - c. Latih dan bimbingan bawahan untuk memenuhi ukuran pelaksanaan
 - d. Beri bawahan upah berdasarkan pelaksanaan
 - e. Puji dan tegur dengan jujur
 - f. Adakan lingkungan yang memberikan dorongan dengan meneruskan keadaan yang berubah-ubah serta tuntutan-tuntutannya
 - g. Berhubungan selalu selama proses pemberian motivasi
6. *Controlling* – (pengawasan) mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu

Controlling meliputi tindakan:

- a. Terapkan ukuran-ukuran

- b. Monitor hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran
 - c. Perbaiki penyimpangan-penyimpangan
 - d. Berhubungan selalu selama proses pengawasan
1. Pendayagunaan Dana Zakat

Pendayagunaan dana zakat merupakan kegiatan ujung tombak dalam pengelolaan zakat. Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pelaksanaan yang lebih mutakhir saat ini, zakat mulai berkembang dengan pola distribusi dana zakat secara produktif.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dinyatakan bahwa “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat”.

Bab 1 Pasal 3 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan

Pendayagunaan zakat menurut Pedoman Pelaksanaan Zakat di DKI Jakarta ditetapkan sebagai berikut: (Mohammad Daud Ali, 1998:70)

1. Bersifat edukatif, produktif dan ekonomis agar para mustahik pada suatu masa tidak memerlukan zakat lagi, dan diharapkan perlahan menjadi muzaki
2. Untuk fakir miskin, muallaf, dan ibnu sabil, pendayagunaan zakat dititikberatkan pada pribadinya bukan pada lembaga hukum yang mengurusnya. Kebijakan ini dilakukan agar unsur pendidikan dalam pendistribusian zakat lebih terasa
3. Bagi kelompok amil, gharim, dan sabilillah, pendayagunaan dititikberatkan pada bagian hukum atau lembaga yang menaunginya
4. Dana-dana zakat yang tersedia tidak diberikan langsung kepada mustahik melainkan dengan memanfaatkan layanan pada bank pemerintah untuk disimpan berupa giro, deposito, atau sertifikat atas nama badan amil zakat yang bersangkutan.

Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pelaksanaan yang lebih mutakhir saat ini, zakat mulai berkembang dengan pola distribusi dana zakat secara produktif. Sebagaimana yang dicanangkan dalam buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama (2002:244), dalam bukunya (Mufraeni Arief, 2006:153) untuk pendayagunaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut;

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional; yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung. Seperti zakat fitrah.

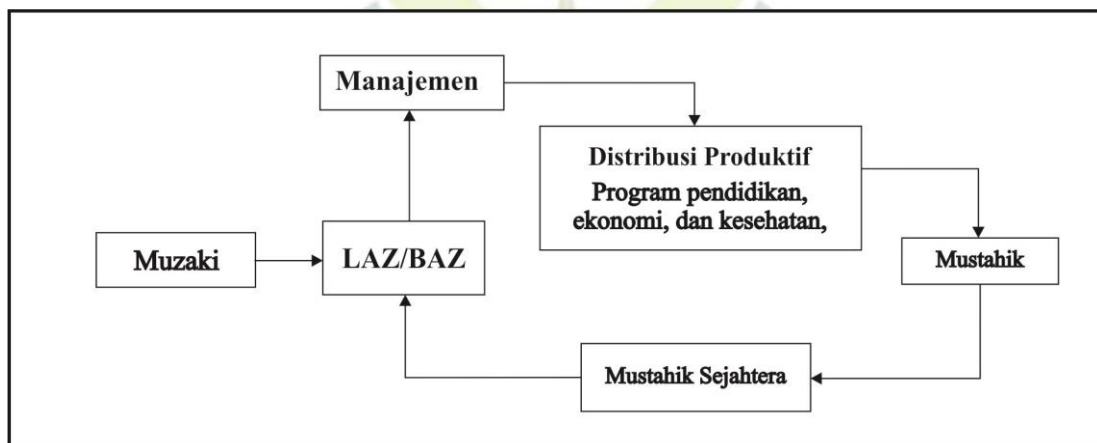
- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat produktif tradisonal, yaitu dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Dalam memberdayakan zakat perlu memperhatikan sasaran penyaluran dana zakat dalam berbagai sektor kehidupan, antara lain:

- 1) Lingkaran masalah ekonomi yang mencakup kepada pendapatan masyarakat yang relatif rendah akibat kekurangan modal usaha, kurang mampu dalam bidang garapan pertanian dan lemahnya kinerja dalam bidang agribisnis.
- 2) Lingkaran masalah agama seperti lembaga pendidikan agama dan kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang keagamaan seperti gorim, imam mesjid, guru taman pendidikan alqu'an dan lain sebagainya yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat.

- 3) Lingkaran sosial kemasyarakatan seperti kurangnya sarana dan fasilitas pelayanan umum seperti, poliklinik, koperasi, modal usaha dan lain-lain.
- 4) Lingkaran masalah perkantoran seperti adanya golongan tertentu yang harus diberdayakan atau perlu penanganan secara khusus.
- 5) Lingkaran masalah lingkungan sekitar perusahaan seperti masalah pendidikan, rumah sakit, rumah ibadah, pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa usaha pertanian dan pelayanan sosial.

Skema Pendayagunaan Zakat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga zakat Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation yang berada di Jln. Pasirkaliki No. 143 Bandung. Sinergi Foundation ini dipilih menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dengan alasan sebagai berikut:

- a. Alasan akademis, Sinergi Foundation mempunyai berbagai program yang menarik dalam pendayagunaan dana zakat yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik zakat sehingga terjadinya kesejahteraan yang berlanjut bagi masyarakat. Sehingga hal ini menarik untuk diteliti sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang,
- b. Selain dari pada itu, data-data yang dibutuhkan sudah lengkap sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian dilembaga ini.

Dengan pertimbangan di atas, akhirnya ditetapkan Sinergi Foundation sebagai lokasi penelitian.

2. Metode penelitian

Penelitian ini sifatnya deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono). Dari hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi dari fakta yang terjadi dilapangan terkait dengan Manajemen Pendayagunaan Zakat yang dilakukan di Yayasan Semai Sinergi Umat Sinergi Foundation Pasirkaliki Kota Bandung baik secara teknis, sistem dan proses manajemennya.

3. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian pendekatan kualitatif, dimana seorang peneliti harus melakukan wawancara dan dokumentasi, maka dalam pengumpulan datanya peneliti akan berusaha untuk memperoleh data dari sumber informasi yang ahli dalam bidang pendayagunaan zakat. Peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber asli.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang yang ahli tentang masalah yang sedang diteliti. Data primer didapat dari lembaga Sinergi Foundation itu sendiri tentang pendayagunaan dana zakat produktif.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder didapat dari berbagai sumber yaitu majalah, koran, artikel atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu pendayagunaan dana zakat produktif

5. Teknik pengumpulan data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Bentuk observasi ini dilakukan secara langsung mengamati keadaan di lapangan, keuntungan dari observasi ini adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan langsung dengan objek penelitian.

Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan observasi non sistematis yakni dengan mengamati tanpa menggunakan instrumen pengamatan. Dalam tahap observasi ini, data yang dikumpulkan adalah pengamatan terhadap lokasi penelitian dan pengamatan terhadap program pendayagunaan zakat sesuai dengan judul penelitian yaitu bagaimana pendayagunaan zakat produktif dengan berbagai program yang ada dan bagaimana tingkat keberhasilan pendayagunaan.

Hal ini berarti observasi digunakan untuk melengkapi data-data hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari daftar pertanyaan yang ada, sehingga akan memudahkan bagi kedua belah pihak dalam melakukan tanya jawab baik formal maupun informal. Wawancara dilakukan langsung dengan kepala bagian Lembaga Pengembangan Masyarakat. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu bagaimana program pendayagunaan dana zakat, strategi pendayagunaan dana zakat, dan proses evaluasi pendayagunaan dana zakat. Karena tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang valid terkait dengan judul penelitian.

c. Studi dokumenter

Teknik pengumpulan data studi dokumenter, digunakan melengkapi data yang dijarah melalui teknik observasi dan wawancara. Data yang dihimpun melalui teknik studi dokumenter ini adalah data otentik yang terhimpun dalam berbagai informasi terkait dengan judul penelitian yaitu majalah, internet, buku dan lain-lain, yang terfokus kepada pendayagunaan dana zakat.

6. Analisis data

Analisis data adalah mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil obsesrvasi, wawancara, dan studi dokumenter, adalah bahan-bahan mentah dari lapangan. Oleh karena itu terhadap tumpukan data mentah tersebut dilakukan pemilihan, pereduksian kata untuk selanjutnya di analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi melalui kegiatan ini, semua data dan informasi yang terkumpul, disederhanakan dan diformulasikan menjadi kesimpulan-kesimpulan yang singkat dan bermakna.

Analisis data secara kualitatif menurut M.B Milles & A.M Huberman memiliki langkah-langkah sebagi berikut:

a. Reduksi Data (difokuskan pada hal yang pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, peneliti melakukan pencatatan dilapangan dan dirangkum mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang jelas dan rinci.

b. Display

Display data artinya mengkategorikan data pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, karena data yang

bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sulit untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, maka dibuatlah display (kategorisasi) data.

c. Verifikasi

Verifikasi data adalah proses pengelompokan data-data agar mempermudah memperoleh kesimpulan

d. Kesimpulan

Setelah beberapa langkah dilakukan terhadap analisis data, maka langkah terakhir adalah melakukan kesimpulan terhadap data tersebut sesuai dengan objek penelitian yang dimaksud.

